

MENGANALISIS DAMPAK SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN PESISIR PANTAI MASYARAKAT DUSUN NAMANDOI

Markus Mada¹, Sumardhiyati R. Syarif², Kartini Rahman Nisa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Muhammadiyah Maumere

*e-mail : madamarkus619@gmail.com¹, sumardhiyatysyarif@gmail.com²,
kartinirahmannisa@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam Artikel penelitian ini mengangkat persoalan sampah rumah tangga masyarakat dusun Namandoi yang mencemari pesisir pantai. Sampah merupakan salah satu peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika. Sampah tidak hanya menjadi persoalan pemerintah namun juga harus menjadi persoalan diri pribadi warga yang menghasilkan sampah. Jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Selain itu, perilaku masyarakat membuang sampah di pesisir pantai terutama juga merupakan salah satu kebiasaan yang dapat menimbulkan dampak negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak limbah rumah tangga yang mencemari pesisir pantai akibat perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga pada wilayah pesisir dusun namandoi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi di dusun namandoi, desa nangahale kecamatan talibura. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku membuang sampah, namun terkendala dalam ketersediaan sarana TPA sehingga masyarakat banyak membuang sampah rumah tangga di wilayah pesisir pantai. Oleh karena itu perlu Adanya otonomi desa (menurut UU Nomor 6 Tahun 2014) desa memiliki otonomi untuk mengatur rumah tangganya sendiri, termasuk mengelola sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomi bagi warganya. Oleh karena itu perlu dibentuk lembaga khusus berbasis otonomi desa yang dapat mengelola sampah dan memberikan manfaat (seperti jaminan kesehatan dan jaminan lain) yang bisa memberi stimulan bagi warga dusun namandoi untuk bersedia mengelola sampah.

Kata kunci: Sampah rumah tangga, pencemaran, pesisir pantai.

Abstract: The problem in this research article raises the issue of the household waste of the Namandoi hamlet community which pollutes the coast. Garbage is one of the opportunities for environmental pollution accompanied by a decrease in aesthetic quality. Garbage is not only a government problem but must also be a personal problem for the residents who produce the waste. The number of residents can also affect the increase in the amount of waste. In addition, the behavior of the community to dispose of garbage on the coast is also a habit that can have a negative impact. The purpose of this study was to determine the impact of household waste that pollutes the coast due to people's behavior in disposing of household waste in the coastal area of Namandoi Hamlet. This study uses a qualitative method with descriptive research. Methods of data collection through literature study, field observations, interviews and documentation in Namandoi hamlet, Nanahale village, Talibura district. The results in this study indicate that the community has good knowledge about the behavior of disposing of garbage, but is constrained by the availability of landfill facilities so that many people dispose of household waste in coastal areas. Therefore it is necessary to have village autonomy (according to Law Number 6 of 2014) villages have the autonomy to manage their own households, including managing waste into goods that have economic value for its citizens. Therefore it is necessary to form a special institution based on autonomy villages that can manage waste and provide benefits (such as health insurance and other guarantees) that can stimulate the residents of Namandoi Hamlet to be willing to manage waste.

Keywords: Household waste, pollution, coast.

PENDAHULUAN

Di seluruh kota besar di Indonesia, sampah menjadi salah satu masalah utama. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-

produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung,. Abdul (2014).

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius dimana kuantitasnya semakin meningkat, semakin bervariasi jenis dan komposisinya, selain itu dapat hidup berbagai organisme penyebab penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor. fitah, L., & Musta'in, M. M. (2018). Namandoi merupakan sebuah dusun di desa nangahale kecamatan talibura yang memiliki kependudukan yang sangat padat. Sehingga tidak dipungkiri bahwa masyarakat dusun namandoi susah mengatur tempat pembuangan sampah.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, dijelaskan bahwa Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/ atau fasilitas lainnya.

Dari sekian banyak aktivitas manusia yang menghasilkan sampah, sampah rumah tangga adalah yang paling berbahaya. Seperti halnya aktivitas sehari-hari yang kita lakukan seperti mandi, mencuci dan banyak lagi aktivitas lainnya yang kita anggap tidak berbahaya namun menimbulkan tumpukan sampah yang dapat membahayakan manusia dan lingkungan, khususnya lingkungan laut. Pada saat ini, banyak orang yang kurang menyadari dan memahami kebersihan lingkungan, sehingga dengan mudah membuang sampah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Masalah Sampah rumah tangga yang mencemari pesisir pantai Namandoi disebabkan karena tidak ada penyediaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Dusun Namandoi membuang sampah di pesisir pantai sehingga menyebabkan bau busuk dan merusak lingkungan hidup.

Kepedulian dari Pihak Pemerintah sangat dibutuhkan masyarakat Namandoi demi terciptanya lingkungan hidup yang nyaman dan Asri. Kurangnya partisipasi lingkungan rumah tangga dalam pengelolaan limbah rumah tangga merupakan kendala terpenting. Sehingga tujuan dari artikel ini ingin menggali apa yang menyebabkan tida adanya TPA sehingga masyarakat dusun namandoi membuang sampah di pesisir pantai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Subandi: 2011). Penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data utama diambil dari Bapa Dusun Namandoi, dan salah satu warga Namandoi. Sumber tambahan diperoleh dari internet yang mendukung artikel ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan segala data yang diperlukan. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokan berdasarkan tujuan penelitian. Pada tahapan akhir menarik kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampah Rumah Tangga

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Artiningsih 2012).

Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik.

Adapun sumber limbah rumah tangga sebagai berikut: a) Limbah Organik, berdasarkan pengertian secara kimiawi limbah organik merupakan segala limbah yang mengandung unsur Karbon (C), sehingga meliputi limbah dari makhluk hidup (misalnya kotoran hewan dan manusia seperti tinja (feces) bepongsi mengandung mikroba patogen, air seni (urine) umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor) sisa makanan (sisa-sisa sayuran, wortel, kol, bayam, salada dan lain-lain) kertas, kardus, karton, air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi, misalnya: sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus, dan sebagainya.

Limbah Anorganik, berdasarkan pengertian secara kimiawi, limbah yang tidak mengandung unsur karbon, seperti logam (misalnya besi dari mobil bekas atau perkakas dan aluminium dari kaleng bekas atau peralatan rumah tangga), kaca dan pupuk anorganik (misalnya yang mengandung unsure nitrogen dan fosfor). Limbah-limbah ini tidak memiliki unsur karbon sehingga tidak dapat diurai oleh mikro organisme. Seperti halnya limbah organik, pengertian limbah organik yang sering diterapkan dilapangan umumnya limbah anorganik dalam bentuk padat (sampah) agak sedikit berbeda dengan pengertian diatas secara teknis limbah anorganik di definisikan sebagai limbah yang tidak dapat atau sulit terurai atau busuk secara alami oleh mikro organisme pengurai. Dalam hal ini bahan organik seperti plastic, karet, kertas, juga dikelompokkan sebagai limbah anorganik. Bahan-bahan tersebut sulit terurai oleh mikroorganisme sebab unsur karbonnya membentuk rantai kimia yang kompleks dan panjang. Klasifikasi limbah padat (sampah) menurut istilah teknis ada 6 kelompok, yaitu:

- a. Sampah Organik mudah busuk (garbage), yaitu limbah padat semi basah berupa bahan organik yang mudah busuk.
- b. Sampah Anorganik dan organik tak membusuk (rubbish) yaitu limbah padat anorganik atau organik cukup kering yang sulit terurai oleh mikro organisme, sehingga sulit membusuk, misalnya kertas, plastik kaca dan logam.
- c. Sampah abu (ashes), yaitu limbah padat yang berupa abu, biasanya hasil pembakaran.
- d. Sampah bangkai binatang (bead animal), yaitu semua limbah yang berupa bangkai binatang.
- e. Sampai sapuan (street sweeping), yaitu limbah padat hasil sapuan jalanan yang berisi berbagai sampah yang tersebar di jalanan.
- f. Sampah industry (industry waste), yaitu sebuah limbah padat buangan industri.

2. Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran pesisir pantai Namandoi

Perairan pesisir pantai dan laut di Indonesia merupakan potensi sumber daya alam yang perlu di jaga dan dikelola dengan baik, termasuk bebas dari limbah. Dikarenakan wilayah perairan pesisir Indonesia sangat fungsional dapat digunakan sebagai wahana tranprotasi dan pelabuhan, pariwisata, sumber penghasil pangan laut, kawasan pemukiman dan budidaya perikanan. Masyarakat dusun namandoi mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan maka menjaga kebersihan pesisir pantai sudah seharusnya menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat setempat. Hal ini perlu dilakukan selain untuk menarik minat para pembeli dan juga untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Namun karena jumlah penduduk yang sangat padat menyebabkan tidak adanya lahan sebagai tempat pembuangan sampah. Sehingga langkah terakhir yang dilakukan warga ialah dengan membuang sampah ke pinggir pantai seperti pada gambar.



Bahan pencemar yang berasal dari rumah tangga di daratan dapat menimbulkan dampak negatif bukan saja pada perairan sungai tetapi juga perairan pesisir dan lautan. Dampak yang terjadi kerusakan ekosistem bakau, terumbu karang, kehidupan dari jenis-jenis biota (ikan, kerang, keong), terjadi abrasi, hilangnya benih banding dan udang.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap bahan-bahan yang akan dibuang ke perairan, termasuk perairan wilayah pesisir yaitu : 1. Macam, sifat, banyaknya dan kontinuitas bahan buangan; 2. Kemampuan daya angkut dan pengencer perairan yang berkaitan dengan kondisi oseanografi setempat; 3. Kemungkinan interaksi antara sifat-sifat kimia dan biologi bahan buangan dengan lingkungan perairan. 4. Pengaruh bahan buangan terhadap kehidupan dan rantai makanan; 5. Proses degradasi dan perubahan biogeokimia; 6. Prognose terhadap jumlah dan macam tambahan bahan pencemar di hari depan; 7. Faktor-faktor lain yang khas.

Berikut ini dampak negative dari limbah rumah tangga yang masuk ke dalam lingkungan laut:

- a) Eutrofikasi, penyebab terbesar adalah sungai yang bermuara di laut, limbah yang terbawa salah satu adalah bahan kimia yang di gunakan sebagai pupuk alam pertanian maupun limbah dari perternakan dan manusia, salah satu yang paling sering di temukan adalah detergen. Eutropikasi adalah perairan menjadi terlalu subur sehingga terjadi ledakan jumlah alga dan fitoplankton yang saling berebut mendapat cahaya untuk fotosintesis. Karena terlalu banyak maka alga dan fitoplankton di bagian bawah akan mengalami kematian secara massal, serta terjadi kompetisi dalam mengkonsumsi O₂ karena terlalu banyak organisme pada tempat tersebut. Sisa respirasi menghasilkan banyak CO₂ sehingga kondisi perairan menjadi anoxic dan menyebabkan kematian massal pada hewan-hewan di perairan tersebut.

- b) Peningkatan emisi CO₂ akibat dari banyaknya kendaraan, penggunaan listrik berlebihan serta buangan industri akan memberikan efek peningkatan kadar keasaman laut. Peningkatan CO₂ tentu akan berakibat buruk bagi manusia terkait dengan kesehatan pernapasan, Salah satu fungsi laut adalah sebagai penyerap dan penetral CO₂ terbesar di bumi. Saat CO₂ di atmosfer meningkat maka laut juga akan menyerap lebih banyak CO₂ yang mengakibatkan meningkatnya derajat keasaman laut. Hal ini mempengaruhi kemampuan karang dan hewan bercangkang lainnya untuk membentuk cangkang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka hewan-hewan tersebut akan punah dalam jangka waktu yang dekat.
- c) Plastik, yang menjadi masalah terbesar dan paling berbahaya. Banyak hewan yang hidup pada atau di laut mengkonsumsi plastik karena kesalahan, Karena tidak jarang plastik yang terdapat di laut akan tampak seperti makanan bagi hewan laut. Plastik tidak dapat di cerna dan akan terusberada pada organ pencernaan hewan ini, sehingga menyumbat saluran pencernaan dan menyebabkan kematian melalui kelaparan atau infeksi. Plastik terakumulasi karena tidak mudah terurai, plastik akan photodegrade (terurai oleh cahaya matahari) pada paparan sinar matahari, tetapi hanya dapat terjadi dalam kondisi kering.

Dengan demikian sampah rumah tangga yang dibuang ke pesisir pantai akan berdampak pula pada biota laut. Misalnya sampah plastik yang jauh lebih mematkan di laut dari pada di darat.

3. Hambatan Dalam Penanganan Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Pesisir Pantai

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar, karena penumpukan sampah Yang Di Buang sembarangan ke kawasan terbuka seperti di pesisir pantai akan mengakibatkan pencemaran pantai juga limbahnya akan merusak ekosistem laut. Limbah rumah tangga adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia yang belum memiliki nilai ekonomis.

Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi sampah organik atau sampah basah, contoh sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah rempah termasuk sisa buah yang dapat mengalami pembusukan secara alami. Kemudian sampah an organik atau sampah kering, contoh logam, besi, kaleng, plastik, karet juga botol yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. Selain itu sampah berbahaya, contoh baterai, botol racun nyamuk termasuk jarum suntik bekas. Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

Beberapa hambatan yang terjadi terhadap pengelolaan/penanganan limbah rumah tangga yang terjadi di dusun Namandoi diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak adanya TPA untuk warga dusun Namandoi
2. Adanya ketidakpedulian dari orang-orang di dalam rumah tangga itu sendiri;
3. Kurangnya tempat-tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah;

4. Tidak adanya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya pengelolaan limbah khususnya rumah tangga;

4. Cara Penanganan Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Pencemaran Pesisir Pantai Masyarakat Dusun Namandoi

Cara penanggulangan pencemaran limbah rumah tangga yang efektif supaya tidak merusak lingkungan dan menjadikan lingkungan tetap bersih serta terhindar dari bibit penyakit yakni dengan cara sebagai berikut ini :

1) Pisahkan Sampah Organik dan Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah rumah tangga yang benar adalah dengan memisahkan 2 tipe sampah yakni sampah organik dan anorganik. Anda bisa menyediakan 2 tempat sampah yang berbeda, edukasi keluarga Anda untuk membuang sampah menurut jenisnya. Berikan tulisan di tempat sampah tersebut agar lebih memudahkan untuk membedakan kedua jenis sampah. Sampah anorganik biasanya banyak dihasilkan dari plastik yang digunakan untuk wadah makanan maupun belanjaan. Untuk mengurangi penggunaan plastik tersebut, Anda bisa menggunakan tas belanja pengganti plastik. Ada berbagai jenis tas belanja yang bukan berasal dari bahan plastik. Dengan demikian, Anda telah me

Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanaman. Jika Anda tidak bisa membuat pupuk tersebut sendiri, Anda bisa menyalurkannya ke tempat pengolahan sampah organik. Pupuk dari sampah organik ini dapat memberikan manfaat bagi tanaman agar tumbuh subur. Meskipun sampah organik ini memiliki aroma yang kurang sedap, namun dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi lingkungan.

2) Pisahkan Sampah yang Berpotensi Bahaya

Tips mengelola sampah rumah tangga berikutnya dengan memisahkan sampah yang berbahaya. Misalnya saja barang-barang elektronik yang sudah rusak, Anda bisa memisahkannya dengan sampah lainnya. Barang elektronik tersebut dapat Anda bawa ke tempat daur ulang, bahkan bisa Anda bawa ke pabriknya langsung untuk di daur ulang menjadi barang elektronik baru.

3) Mengurangi Penggunaan Sampah

Sebisa mungkin Anda dan keluarga mengurangi penggunaan sampah. Misalnya saja dari hal yang mudah yakni stop membeli air mineral dalam botol plastik dan lebih memilih untuk menggunakan botol minum yang bisa digunakan berkali-kali. Selain itu Anda juga bisa membeli lauk atau makanan dengan membawa wadah sendiri, sehingga tidak menghasilkan sampah plastik.

Menerapkan prinsip 3R juga diperlukan, yakni *Reuse* (penggunaan kembali), *Reduce* (mengurangi), dan *Recycle* (mendaur ulang). Meskipun terlihat sederhana, tapi pada kenyataannya penerapan ketiga prinsip tersebut masih sulit dilakukan oleh masyarakat hingga saat ini. Namun bukan berarti tidak mungkin jika kita mulai menerapkannya dari sekarang.

KESIMPULAN

Penyebab warga dusun Namandoi membuang sampah ke pesisir pantai ialah karena Tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir. Dampak limbah atau Sampah rumah tangga yang dibuang ke pesisir pantai menyebabkan bau busuk dan mengundang berbagai penyakit yang berbahaya bagi manusia. Dampak lain pembuangan limbah rumah tangga ke pesisir pantai juga akan berefek pada air laut karena akan terjadi perubahan terhadap air laut maka kehidupan air laut akan terancam punah/mati.

Hambatan dalam pengelolaan limbah rumah tangga karena Tidak adanya TPA untuk warga dusun Namanadoi, Adanya ketidak pedulian dari orang-orang di dalam rumah tangga itu sendiri; Kurangnya tempat-tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah; Tidak adanya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya pengelolaan limbah khususnya rumah tangga;

Cara penanganan limbah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara Pisahkan Sampah Organik dan Sampah Anorganik, Mendaur Ulang Sampah, Mengolah Sampah Organik Jadi Pupuk, Pisahkan Sampah yang Berpotensi Bahaya, dan Mengurangi Penggunaan Sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah", Skripsi (Jakarta: UIN Jakarta, 2014), hal. 2
- Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. (2012). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Sampangan & Jomblang, Kota Semarang). *Serat Acitya*, 1(2), 107.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Iftitah, L., & Musta'in, M. M. (2018). Pemanfaatan bank sampah dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 47-64.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Subandi, 2011, Deskriptif Kualitatif Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2. Hal. 173-179.
- <https://eticon.co.id/mengelola-sampah-rumah-tangga/>
- UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa